

Kinerja Keuangan PT. Pertamina

Nurhilal Reskiana¹, Idham Mannaga², Irmawati³

^{1,2}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
nurhilal@gmail.com

idhammannaga@gmail.com

³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
irmawatibaco@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze financial statements to assess financial performance at PT. Pertamina (Persero) for the 2020-2022 period based on financial ratio aspects, namely the Profitability Ratio consisting of ROE and ROI, the Liquidity Ratio consisting of Cash Ratio and Current Ratio, the Activity Ratio consisting of Receivables Turnover, Inventory Turnover, TATO and the Solvency Ratio consisting of Equity Ratio to Total Assets, in accordance with the reference to the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002. This study uses a descriptive method with a quantitative approach with data analysis techniques using financial ratio calculation analysis. In this study, the data used is the financial report of PT. Pertamina (Persero) for three periods from 2020 to 2022. The results of the study show that PT. Pertamina (Persero) from 2020 to 2021 received unhealthy criteria with a BB predicate. While in 2022 PT. Pertamina (Persero) received healthy criteria with an A predicate. Based on the assessment of the Decree of the Minister of BUMN No: KEP-100 / MBU / 2002. and in 2022 the company obtained a total weight of 74. This trend shows that PT. PLN (Persero) Pusat experienced an increase in performance even though in 2020-2021 it had not achieved healthy financial criteria but in 2022 it had achieved healthy financial criteria

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, Decree of Minister Of State Owned Enterprises No. :KEP-100/MBU/2002*

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) untuk periode 2020-2022 berdasarkan aspek rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas terdiri dari ROE dan ROI, Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Kas dan Rasio Lancar, Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO dan Rasio Solvabilitas terdiri dari Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, sesuai dengan acuan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) selama tiga periode dari tahun 2020 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pertamina (Persero) dari tahun 2020 hingga 2021 mendapatkan kriteria kurang sehat dengan predikat BB. Sedangkan pada tahun 2022 PT. Pertamina (Persero) mendapatkan kriteria sehat dengan predikat A. Berdasarkan

penilaian Keputusan Menteri BUMN No: KEP- 100/MBU/2002. dan tahun 2022 perusahaan memperoleh total bobot 74. Tren tersebut menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Pusat mengalami peningkatan sehat namun 2022 sudah mencapai kriteria keuangan yang sah.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Rasio Keuangan, Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya digunakan sebagai alat penguji dari suatu pekerjaan pembukuan. Dengan semakin majunya teknologi informasi yang ada, sangat menuntut ketelitian dan kecermatan, sehingga semua harus dipertimbangkan secara seksama agar tidak terjadi kesalahan yang sama seperti masa-masa yang sebelumnya agar laporan keuangan didalam suatu perusahaan memiliki peran penting bagi manajer untuk mengambil Keputusan untuk kemajuan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, serta menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Untuk memperoleh informasi keuangan, maka perusahaan membutuhkan analisa laporan keuangan, agar dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap tingkat keuntungan, tingkat resiko atau kesehatan (keuangan) dari suatu perusahaan, serta mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan yakni proses dalam mempelajari laporan keuangan yang digunakan dalam menilai serta memprediksikan keadaan keuangan perusahaan, serta menilai pencapaian yang diperoleh sebuah perusahaan, dan membuat kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan tersedia keterangan tentang kegiatan perusahaan selama periode pelaporan, sedangkan bagi pengguna membutuhkan informasi mengenai kemungkinan yang dapat dilaksanakan dimasa yang akan datang. Perbedaan kebutuhan tersebut membutuhkan suatu solusi pemecahan. Perbedaan kebutuhan informasi tersebut dibutuhkan analisis laporan keuangan yang dapat memprediksi kemungkinan yang akan berlangsung. Tujuannya untuk menyediakan dan menggali informasi, memahami kekuatan dan kelemahan, penerapan standar akuntansi, mengetahui Langkah-langkah yang akan dilaksanakan, menilai kinerja, menjadikan alat pembanding, dan menjadi alat proyeksi perusahaan.

Jadi, analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. perbandingan yang dimaksud disini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Menurut Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Manfaat melakukan Analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan finansial

perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan juga bisa diketahui. Laporan keuangan yang biasanya dianalisis adalah neraca, laba rugi, perubahan modal, *cashflow* (arus kas) dan beberapa laporan lainnya.

Pertamina adalah perusahaan energi terintegrasi Indonesia yang terus berinovasi dan berupaya maksimal untuk menghidupkan energi selama lebih dari enam dekade. Pertamina secara konsisten memperluas keunggulan dalam setiap eksplorasi, produksi, dan aktivitas bisnis lainnya untuk menyediakan energi ke seluruh dunia. Pertamina mengirimkan energi ke kota-kota dan perbatasan terpencil. Pertamina bersemangat untuk berkolaborasi dengan masyarakat global demi mewujudkan transisi energi untuk mencapai tujuan bersama dunia dalam menurunkan pemanasan global dan mencapai keberlanjutan energi.

Dengan jumlah unit dan wilayah kerja yang luas maka diketahui besaran aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki PT. Pertamina (Persero) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Keuangan PT. Pertamina (Persero) periode 2020-2022

Tahun	Aset lancar	Aset tidak lancar	Liabilitas jangka panjang	Liabilitas jangka pendek	Ekuitas
2020	\$23.078.595	\$46.065.174	\$27.197.059	\$10.692.371	\$31.254.339
2021	\$28.717.155	\$49.333.591	\$28.833.151	\$15.890.014	\$33.327.581
2022	\$37.730.658	\$50.080.341	\$29.393.474	\$21.202.207	\$37.215.255

Sumber Data: PT. Pertamina (Persero)

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka Panjang, liabilitas jangka pendek dan ekuitas PT. Pertamina (Persero) tahun 2020-2022. Trend naik berupa modal atau ekuitas meningkat tiga tahun terakhir dari tahun 2020-2022. Tapi pada kolom kolom yang memperlihatkan jumlah aset lancar, aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang menunjukkan pergerakan naik turun atau fluktuatif dari 2020 hingga 2022. Pada aset lancar, mengalami kenaikan dari tahun 2020 di angka \$23.078.595, begitu pula pada kolom aset tidak lancar, liabilitas jangka panjang, liabilitas jangka pendek, serta ekuitasnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kemudian naik kembali pada tahun 2021 di angka \$28.717.155, begitu pula pada kolom aset tidak lancar, liabilitas jangka panjang, liabilitas jangka pendek, serta ekuitasnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Begitu pula pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan di angka \$37.730.658, begitu pula pada kolom aset tidak lancar, liabilitas jangka panjang, liabilitas jangka pendek, serta ekuitasnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

TELAAH LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan dalam memeriksa dan mengolah informasi catatan keuangan perusahaan saat ini untuk memberikan Gambaran Kesehatan finansial perusahaan serta sebagai dasar proses pengambilan Keputusan mengenai operasional, rencana investasi, hingga mitigasi risiko bisnis dimasa yang akan datang.

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2017:6) analisis laporan keuangan adalah proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi

keadaan keuangan perusahaan masa lalu dan masa depan.

Menurut Hery (2017 : 113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2015) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Raymond Budiman (2020) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Munawir (2014) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang berguna bagi keperluan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan

bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang berguna bagi keperluan pihak-pihak yang berkepentingan atas data atau aktivitas perusahaan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil Keputusan ekonomi.

Menurut Lutfi (2020) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2015) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu, atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun periode sebelumnya)

2) Bersifat Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan dan penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan

Menurut Kasmir (2015:28), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis

aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

Penggunaan laporan keuangan tidak terbatas pada satu pihak saja yang membutuhkan namun ada pihak-pihak lain yang selama ini dianggap juga memiliki kepentingan sama terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun pihak-pihak yang juga berhak untuk mengetahui isi dari laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pemilik

Para pemegang saham atau investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kondisi kinerja keuangan termasuk pendapatan, laba, aliran kas dan posisi keuangan saat ini sehingga dalam memutuskan apakah akan berinvestasi, membeli menjual atau mempertahankan saham dan memastikan dana yang telah diinvestasikan apakah aman dan mempunyai potensi memberikan dividen yang tinggi.

b. Kreditur

Pihak yang akan memberikan pinjaman atau pihak yang menjadi penyandang dan bagi perusahaan.

c. Karyawan

Adalah pihak yang secara penuh bekerja dalam perusahaan. Bagi

manajemen laporan keuangan yang dibuat adalah cerminan kinerja yang telah dilakukan dalam periode tertentu.

d. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Pihak yang mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap keuangan perusahaan yang telah *go public*

e. Pemerintah

Pemerintah adalah pihak berwenang untuk melihat laporan keuangan sehingga dapat menilai tingkat kejujuran perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan, pemerintah akan melihat perkembangan perusahaan dan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2018: 239) menyatakan, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2014: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan

perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat menilai kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Sanjaya Surya (2018) kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT Pertamina (Persero), www.pertamina.com.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung secara langsung bukan berupa kalimat. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Pertamina (Persero) periode 2020-2022.

Sumber dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder

pada penelitian ini yaitu dari dokumen perusahaan atau lembaga berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT Pertamina (Persero) periode 2020-2022, informasi pada situs resmi atau web pada PT Pertamina (Persero). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi.

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan buku-buku literatur, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Penelitian mengumpulkan dan mendapatkan data dokumen-dokumen yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dengan memperolehnya dari sumber terpercaya. Adapun dokumen yang diperoleh seperti laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) melalui www.pertamina.com.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif deskriptif, karena pada penelitian ini penulis menggunakan data numerik atau angka-angka yang jelas skala ukurnya, kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) yang berada dibawah naungan Kementerian BUMN menggunakan analisi rasio keuangan. Standar atau kriteria dan tata nilai kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002.

Tabel 2. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Standar Kementerian Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU/2002

Rasio Keuangan	Standar BUMN
ROE (Return on Equity)	15
ROI (Return On Investment)	10
Rasio Kas (Cash Ratio)	3

Rasio Lancar (Current Ratio)	4
Collection Periods (CP)	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Asset	4
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	6
Total Bobot/Total Skor	50

Sumber: Kepmen Bumn No.KEP-100/MBU/2002

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel rekapitulasi perhitungan rasio-rasio keuangan PT. Pertamina (Persero):

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Skor Penilaian Kinerja Tahun 2020-2022 PT. Pertamina (Persero) Pusat Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

No	Indikator	Hasil Perhitungan Rasio Dan Sektor					
		2020	Skor	2021	Skor	2022	Skor
1	ROE	2,63%	5	6,71%	7,9	10,9%	10,5
2	ROI	3,2%	4	5,1%	3,5	7,9%	4
3	Rasio Kas	92%	3	68%	3	89%	3
4	Rasio Lancar	215%	3	180%	3	177%	3
5	Collection Periods	53 Hari	4	47 Hari	4	22 Hari	4
6	Perputaran Persediaan	43 Hari	4	47 Hari	4	40 Hari	4
7	TATO	59%	1,5	73%	2	96%	3
8	TMS TA	45,20%	5,5	42,69%	5,5	42,38%	5,5
TOTAL			30		28,9		37

Sumber: Data Diolah

Pada tabel rekapulasi diatas merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan PT.Pertamina (Persero) untuk mempermudah dan memperjelas dalam melihat hasil skor penilaian BUMN periode 2020-2022. Penelitian yang

dilakukan pada PT.Pertamina (Persero) untuk melihat hasil kinerja keuangan secara menyeluruh, maka bobot dari hasil penilaian dibagi dengan ekuivalenya, untuk PT.Pertamina (Persero) yang termasuk dalam perusahaan infrastruktur ekuivalennya adalah sesuai dengan KEPMEN BUMN bawah ini.

No:Kep.100/BUMN/2002 yaitu 50%, maka hasil total bobot PT. PLN (Persero).

Pusat dari tahun 2020-2022 akan dikalikan 50% sebagai ekuivalennya kemudian hasil dari pembagian tersebut dinilai dengan kategori tingkat kesehatan yang disajikan pada tabel di

Tabel 4. Tabel Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pertamina (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Total Bobot (1)	Bobot/ (Ekuivalen) (2)	Total Skor (1):(2) x100	Nilai	Kategori	Predikat
2020	30	50	60	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2021	28,9	50	57,8	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2022	37	50	74	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil presentase skor *Return on Equity* (ROE) PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 sebesar 2,61%, tahun 2021 sebesar 6,71%, dan tahun 2022 sebesar 10,9%, walaupun hasil rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tren yang meningkat, namun hasil rasio ini dari 2020-2022 berada pada kriteria yang rendah. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh lebih kecil daripada ekuitas atau jumlah modal sendiri yang dimiliki, artinya PT. Pertamina (Persero) belum mengoptimalkan modal

sendiri untuk bisa menghasilkan keuntungan atau laba khususnya pada laba setelah pajak. Adapun nilai *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2020-2022 yang diperoleh PT. Pertamina (Persero) tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 15.

Berdasarkan hasil presentase nilai *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 sebesar 3,2%, tahun 2021 sebesar 5,1%, dan tahun 2022 sebesar 7,9%, walaupun terdapat tren kenaikan pada ROI namun hasil rasio ini masih

pada tingkat yang rendah. Hal ini karena PT. Pertamina (Persero) belum memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan khususnya pada EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak, Adapun nilai *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh pada tahun 2020-2022 oleh PT. Pertamina (Persero) tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 10.

Berdasarkan hasil presentase dari perhitungan rasio kas atau *cash ratio* yang telah diperoleh PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 sebesar 92%, tahun 2021 sebesar 68%, dan tahun 2022 sebesar 89%, terdapat tren naik turun atau fluktuatif pada perolehan rasio kas namun masih dalam kategori sehat yang artinya PT. Pertamina (Persero) memiliki persediaan pada kas dan setara kas yang cukup dalam menjamin pembayaran utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dalam melaksanakan operasional perusahaan dengan perolehan skor 3 pada tahun 2020 hingga 2022. Adapun nilai rasio kas (*cash ratio*) yang diperoleh pada tahun 2020 dan 2022 oleh PT. Pertamina (Persero) telah mencapai bobot nilai maksimal yaitu 3.

Berdasarkan hasil presentase perhitungan rasio lancar yang diperoleh PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 sebesar 215%, tahun 2021 sebesar 180%, dan tahun 2022 sebesar 177%. Hasil rasio lancar tahun 2021 mengalami penurunan ini dikarenakan nilai dari aset lancar dan kewajiban jangka pendek menurun dan tidak dapat diseimbangkan dengan baik, maka dari itu PT. Pertamina (Persero) perlu untuk meningkatkan aset lancarnya dan menekan liabilitas jangka pendeknya. Adapun nilai rasio kas yang diperoleh pada tahun 2020-2022 oleh PT. Pertamina (Persero) tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 4.

Berdasarkan hasil presentase perhitungan rasio *collection periods* yang diperoleh PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 sebesar 53 hari, tahun 2021 sebesar 47 hari dan tahun 2022 sebesar 22 hari. Hasil *collection periods* tahun 2020-2022 berada pada kriteria sehat dengan memperoleh skor maksimal yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pertamina (Persero) cukup baik dalam melaksanakan penagihan piutang usaha agar berputar produktif terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan tingkat perputaran persediaan yang diperoleh PT.

Pertamina (Persero) pada tahun 2020 adalah sebesar 43 hari, tahun 2021 sebesar 47 hari, dan tahun 2022 sebesar 40 hari, Hasil perputaran persediaan pada tahun 2020-2022 berada pada kriteria sehat dengan memperoleh skor maksimal yaitu 4. Tingkat perputaran yang semakin tinggi atau lama hari penyimpanan persediaan yang semakin rendah menunjukkan semakin efesienya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin sedikit.

Berdasarkan hasil presentase rasio total aset (TATO) PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 adalah sebesar 59%, untuk tahun 2021 sebesar 73%, dan tahun 2022 sebesar 96%. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa terjadi tren peningkatan setiap tahunnya dari rasio total aset (TATO) meskipun demikian namun rasio ini berada pada tingkat kriteria kurang sehat dari nilai maksimal skor adalah 4. Hal tersebut disebabkan karena tingkat aset yang dimiliki cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan dari penjualan yang diterima dan berarti bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan.

Berdasarkan hasil presentase rasio modal sendiri terhadap total aset P PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2020 adalah sebesar 45,20% memperoleh skor 5,5. Tahun 2021 sebesar 42,69% memperoleh skor 5,5 dan tahun 2021 sebesar 42,38% memperoleh skor 5,5. Skor rasio modal sendiri terhadap aset tahun 2020-2022 tidak ada yang mencapai skor maksimal yaitu sebanyak 6 walaupun tahun 2020-2022 skor yang dihasilkan mendekati pada skor maksimal namun masih dalam kriteria kurang sehat. Untuk memperbaiki tingkat kesehatan rasio total modal sendiri terhadap aset maka PT. Pertamina (Persero) perlu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menjamin modal yang dimiliki.

PT. Pertamina (Persero) dari tahun 2020 hingga 2021 mendapatkan kriteria kurang sehat dengan predikat BBB atau perolehan total skor keseluruhan berada pada $40 < TS \leq 50$. Sedangkan pada tahun 2022 PT. Pertamina (Persero) mendapatkan kriteria sehat dengan predikat A atau perolehan total skor keseluruhan berada pada $65 < TS \leq 80$. Berdasarkan penilaian Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 total bobot perolehan setelah total skor di kalikan

dengan ekuivalen 50 maka untuk tahun 2020 total bobot yang didapatkan adalah 60. Tahun 2021 total bobot yang didapatkan adalah 57,8 dan tahun 2022 perusahaan memperoleh total bobot 74. Tren tersebut menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Pusat mengalami peningkatan kinerja meskipun pada tahun 2020-2021 belum mencapai kriteria keuangan yang sehat namun 2022 sudah mencapai kriteria keuangan yang sehat

KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan dari sisi rasio profitabilitas ROI dan ROE pada PT. Pertamina (Persero) periode 2020-2022 menunjukkan kriteria kurang sehat yang meskipun hasil rasio meningkat setiap tahun dari tahun 2020-2022 tapi total bobotnya masih jauh dari nilai maksimal bobot seharusnya.

Hasil analisis kinerja keuangan dari sisi likuiditas pada PT. Pertamina (Persero) periode 2020-2022 yaitu rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas tahun 2020 dan 2022 menunjukkan capaian skor yang maksimal atau kriteria sehat, sementara tahun 2021 menunjukkan capaian skor yang rendah atau kriteria kurang sehat. Rasio lancar PT. Pertamina (Persero)

periode 2020-2022 menunjukkan hasil penurunan dengan nilai skor rendah yang berarti kriteria tidak sehat.

Hasil analisis keuangan berdasarkan rasio aktivitas pada *collection periods* menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 memenuhi kriteria tertinggi dan sehat, rasio perputaran persediaan menunjukkan peningkatan, dan hasil rasio ini juga tercapai atau memenuhi kriteria sehat. Pada rasio perputaran total aset/total asset turnover (TATO) menunjukkan tren meningkat, namun masih pada kriteria kurang sehat

Hasil analisis kinerja keuangan dari sisi solvabilitas dari sisi rasio total modal sendiri terhadap aset menunjukkan bahwa skor yang diperoleh mendekati skor maksimal namun hasil dari rasio ini masih menunjukkan berada pada kriteria kurang sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2), 106- 119.
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

- D., Dwi Prastowo. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Djuita, P., Utari Putri, A., & Musa, H. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 65-69..
- Irham Fahmi, 2018, Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta..
- Ivan, H. Azhar, Dkk (2021). Analisis Laporan Keuangan. Media Cipta Nusantara.
- Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke12. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Marpaung, U., & Mahpudin, E. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 527-541.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Sanjaya Surya dan Rizky Muhammad Fajri. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah* 2(2): 278-293